

## DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DI KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Agung Nurrohmat<sup>1</sup>, Himawan Arif Sutanto<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang, Indonesia  
e-mail: [Agungnurrohmat86@gmail.com](mailto:Agungnurrohmat86@gmail.com)

### ABSTRACT

*Financial management behavior is one of the main topics of discussion at this time. Because it is related to consumptive behavior in the community in Indonesia, and especially in the community of Kajoran sub-district. This research aims to determine the effect on financial literacy, financial attitude, income and locus of control financial management behavior. 100 people take as respondent using accidental sampling method. Analytical method uses linear regression test. The research show that financial literacy, financial attitude and locus of control have positive effect on financial management behavior. While income doesn't affect on financial management behavior.*

*Keyword : financial literacy, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior*

### ABSTRAK

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu pokok pembahasan pada saat ini. Sebab terkait dengan perilaku konsumtif pada masyarakat di Indonesia, dan khususnya pada masyarakat di Kecamatan Kajoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebanyak 100 orang diambil sebagai sampel dengan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci : literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, *locus of control*, perilaku pengelolaan keuangan

### Pendahuluan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan bagaimana kemampuan individu dalam melaksanakan, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Di era modern seperti sekarang ini pengelolaan keuangan adalah salah satu kunci utama bagi semua orang untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang dituntut mampu mempersiapkan diri dengan cara selektif dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan oleh pasar dan pandai ketika menghadapi masalah keuangan. Salah satu cara untuk menyikapi masalah keuangan adalah bagaimana individu mengelola pengeluaran keuangan pribadinya. Apabila individu tidak mampu mengelola keuangan pribadinya, akan terjadi ketimpangan antara jumlah pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh semakin tinggi pada jumlah pengeluaran akan mengakibatkan merosoknya ekonomi pribadi mereka. Menurut badan pusat statistik (BPS) laju inflasi di Indonesia hingga Agustus tahun 2019 menempati angka 2,48% tidak menutup kemungkinan di daerah Kabupaten Magelang salah satu penyebab dan penyumbang terjadinya inflasi. Inflasi salah satunya bisa diakibatkan oleh kenaikan upah/gaji, di daerah kabupaten Magelang sendiri ada kenaikan UMK yang semula Rp 1.742.000 menjadi Rp 1.882.000 di tahun 2019 ini (Tribunnews.com). Pada kenaikan gaji tersebut juga diiringi dengan daya konsumsi yang meningkat, terbukti pada data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2019 adanya penurunan

indeks harga konsumen (IHK) sebesar 0,49 di Kabupaten Magelang yang terjadi pada beberapa komoditas, maka dari hal itu dapat mengakibatkan daya beli konsumen meningkat. Sebagai contoh kenaikan terjadi pada konsumsi komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,66% pada september 2019, serta pada komoditas sandang yang mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Dibawah ini merupakan data yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2019.

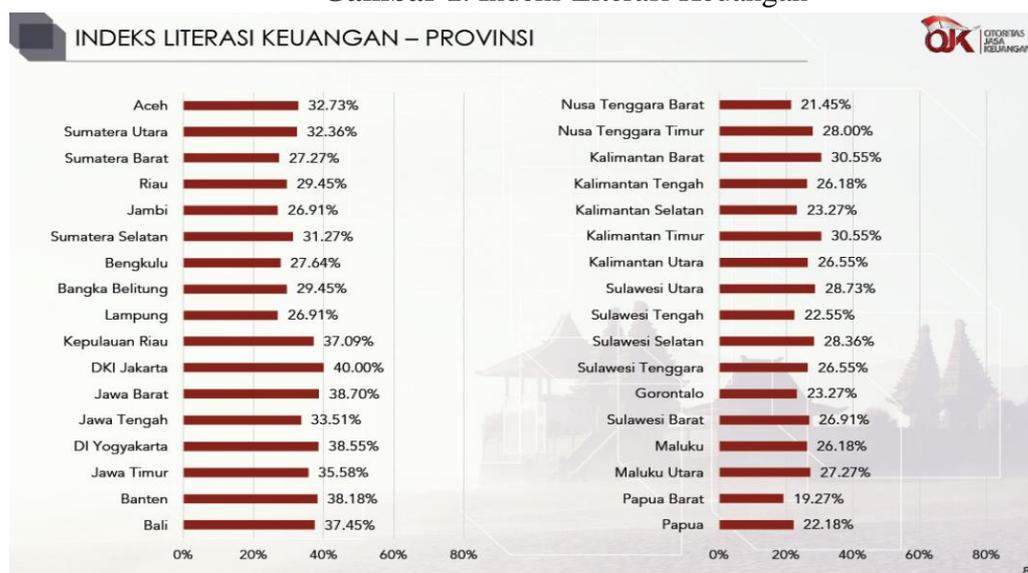
**Tabel 1.** Rata- rata pengeluaran masyarakat Kabupaten Magelang

Tahun	Pendapatan	Pengeluaran
2018	Rp. 1.975.000/bulan	Rp. 799.654/bulan
2019	Rp. 2.098.333/bulan	Rp. 887.835/bulan

Sumber: BPS diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada 2018 rata-rata pengeluaran masyarakat Kabupaten Magelang sebesar 799.654, sedangkan di tahun 2019 rata-rata pengeluaran mencapai 813.696. Hal itu menunjukkan dalam setahun pengeluaran masyarakat Magelang mengalami kenaikan sebesar 14.042. Kenaikan tersebut tidak dipungkiri berasal dari sektor makanan dan non makanan. Menurut survei BI pada tahun 2019 porsi pendapatan yang digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi naik dari 68,1% menjadi 68,5%, hal tersebut membuat porsi untuk menabung menurun (Nasional.kontan.co.id). Kenaikan pendapatan yang diperoleh masyarakat Magelang lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung maupun investasi. Berdasarkan Indopremier sesuai dengan pernyataan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa budaya menabung di Indonesia masih relatif rendah di kawasan ASEAN hanya sebesar 30,78%, dibandingkan dengan singapura 49%, philipina 46% serta tiongkok sebesar 49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya menabung.

**Gambar 1.** Indeks Literasi Keuangan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan indeks literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kesadaran masyarakat akan literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,66% pada tahun 2016, meningkat dibandingkan indeks literasi keuangan pada tahun 2013 sebesar 21,84% yang

berarti diantara 100 orang penduduk Indonesia terdapat 29 orang yang *well literate*. *Well literate* berarti orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2017). Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa indeks literasi keuangan Jawa Tengah adalah sebesar 33,51%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengah sangat minim akan pengetahuan keuangan yang mereka miliki.

Pentingnya pengelolaan keuangan sudah dirasakan oleh kebanyakan masyarakat tetapi mereka belum memahami sepenuhnya mengenai pengelolaan keuangan tersebut. Masih banyak masyarakat yang hanya memikirkan keuangan untuk jangka pendek dan masih jarang yang memikirkan untuk jangka panjang. Hal tersebut berkaitan dengan literasi yang dimiliki oleh individu. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh individu dapat bermanfaat untuk membantu individu dalam mengalokasikan dananya. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dapat membuat rencana keuangan dengan baik, karena seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih paham mana yang menjadi prioritasnya. Pengetahuan keuangan merupakan seberapa paham individu terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan keputusan keuangan secara bijak agar terbebas dari masalah keuangan (Djuo, 2019). Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari Ida & Dwinta (2010) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Herdjiono & Damanik (2016) pengetahuan keuangan seseorang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Selain pengetahuan perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan. Sikap terhadap uang merupakan persepsi dari seseorang mengenai uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang pernah dialaminya. Cara seseorang dalam menggunakan dan membelanjakan uangnya dibentuk dari sikap. Semakin baik sikap seseorang dalam menggunakan uang maka akan berdampak pada perilaku keuangan seseorang yang semakin baik. Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya. Seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dibandingkan dengan yang sikap keuangannya lebih buruk. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Lianto & Elizabeth (2017) bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam mengelola keuangan pribadi, seseorang harus memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik pada pendapatan yang diperoleh agar dapat mencapai kesejahteraan hidup dikemudian hari. Tingkat dari pendapatan yang diterima juga bisa mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang tergolong berpendapatan tinggi cenderung akan lebih berperilaku konsumtif dalam menggunakan uangnya. Berbeda dengan yang memiliki pendapatan rendah, mereka akan mempertimbangkan mana yang lebih menjadi prioritas. Setiap orang tentu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda dengan kebutuhan yang berbeda pula. Namun besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak selalu menjadi masalah ketika pendapatan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik. Menurut Putri & Tasman (2019) pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti & Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

*Locus of control* dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, dimana hal itu merupakan suatu kondisi psikologi seseorang ketika menghadapi suatu peristiwa ketika seseorang itu akan menentukan sebuah keputusan, apakah dia mampu mengendalikan peristiwa tersebut. *Locus of control* di bagi menjadi dua faktor yakni faktor internal yang menilai bahwa usaha (*effort*),

keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) dominan menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup itu dikontrol oleh kekuatan dari luar diri seperti takdir, nasib, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Pada aspek psikologis, *locus of control* termasuk variabel yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Seperti halnya hasil dari penelitian Ida & Dwinta (2010), Amanah, et al (2016) menyimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan hasil studi Kholilah & Iramani (2013) dia berpendapat bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif seseorang dapat menimbulkan masalah keuangan, oleh karena itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar individu dapat terhindar dari beberapa masalah keuangan. Jika seseorang mengalami masalah keuangan maka akan sulit dalam mencapai kesejahteraan dikemudian hari. Masalah keuangan seseorang dapat diatasi dengan melakukan perencanaan yang matang dengan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, faktor apa sajakah yang menjadi determinan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga?

## **Kajian Teori**

### **a. Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*)**

Berkembangnya *behavioral finance* didasari oleh adanya perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini merupakan aplikasi dari teori psikologi dalam ilmu manajemen yang mempelajari bagaimana keputusan yang diambil dipengaruhi oleh faktor psikologi. Dalam pengambilan keputusan terkadang seseorang bersifat tidak rasional, karena terkadang manusia memiliki pemikiran irasional. Faktor yang menyebabkan manusia berpikir irasional dalam pengambilan keputusan karena melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang terdapat pada manusia yang dapat mempengaruhi ketika orang tersebut mengambil keputusan (Wiryaningtyas, 2016). Menurut Ricciardi & Simon (2015) *behavioral finance* berupaya untuk menjelaskan dan memahami pola penalaran investor, termasuk sejauh mana emosional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Perilaku keuangan merupakan penggabungan teori psikologi dan teori keuangan untuk mempelajari kenapa manusia mengambil keputusan keuangan tidak rasional. Perilaku keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan uang dan aset (Sadalia & Butar, 2016).

### **b. Teori Perilaku Perencanaan (*Theory Of Planned Behavior*)**

Teori perilaku perencanaan merupakan perkembangan dari teori tindakan beralasan (*theory reasoned action*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi tingkah laku dari seseorang. Teori perilaku perencanaan banyak digunakan dalam penelitian mengenai niat terhadap perilaku yang akan dilakukan. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku dari seseorang terjadi bukan hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, namun membutuhkan kontrol diri untuk mengendalikan semua perilakunya.

Teori perilaku perencanaan secara spesifik menghubungkan antara keyakinan dengan sikap. Dengan begitu seseorang akan melakukan evaluasi sikap terhadap perilakunya yang dihubungkan atau dijabatani oleh keyakinan yang berasal dari diri sendiri. Dan keyakinan merupakan kemungkinan yang subjektif berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Teori perilaku perencanaan mengasumsikan bahwa manusia akan berperilaku dengan cara masuk akal dan memperhitungkan segala informasi dengan mempertimbangkan implikasi yang ada (Ajzen, 1991).

### c. Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Menurut Kholilah & Iramani, (2013) mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan keuangan dengan mengutamakan efektifitas manajemen dana dan diarahkan sesuai dengan rencana (Humaira & Sagoro, 2018). Dari beberapa pendapat mengenai perilaku pengelolaan keuangan menurut ahli diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa, perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan mengendaliakn diri sendiri, mengevaluasi perencanaan dan melakukan perbaikan terhadap masalah keuangan sehingga penggunaan dana menjadi efektif. Menurut Xiao & Dew (2011) perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari empat hal yaitu :

#### 1. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran yang digunakan oleh rumah tangga berupa penggunaan barang atau jasa. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari barang apa yang dikonsumsi dan berdasarkan kebutuhan atau keinginan barang tersebut dikonsumsi.

#### 2. Manajemen arus kas

Manajemen arus kas merupakan indikator yang bisa digunakan untuk melihat kesehatan keuangan seseorang. Manajemen arus kas yang baik adanya penyeimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan. Manajemen arus kas juga dapat dilihat dari kemampuan individu dalam membayar tagihan biaya secara tepat waktu, memiliki perencanaan, menyiapkan anggaran keuangannya.

#### 3. Tabungan dan investasi

Tabungan adalah pendapatan dari seseorang yang disimpan yang bisa digunakan untuk hal-hal yang tidak terduga. Sementara investasi adalah mengalokasikan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. tabungan dan investasi yang dilakukan diharapkan mampu untuk membantu ketika ada hal-hal tidak terduga di masa depan.

#### 4. Manajemen kredit

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan.

### d. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi individu. Dengan adanya pengetahuan terkait keuangan dapat membantu seseorang dalam menggunakan uang dengan cara bijak. Untuk dapat memiliki pengetahuan keuangan dapat dilakukan dengan mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools* (Ida & Dwinta, 2010). *Financial skill* menggambarkan keahlian seseorang dalam menempatkan penggunaan alat keuangan secara bijak. Sedangkan alat keuangan yang mampu menunjang keterampilan keuangan ialah seperti penggunaan kartu debit maupun kartu kredit.

Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang individu ketahui mengenai masalah keuangan pribadi, yang dilihat dari tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Menurut Chen & Volpe (1998) pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek yaitu :

#### 1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, yaitu pengetahuan dasar yang mencakup pemahaman mengenai beberapa hal dasar dalam keuangan seperti penghitungan bunga, pengaruh inflasi dan likuiditas aset.

#### 2. Manajemen uang, bagaimana seseorang membuat proritas dalam penggunaan uang dan mampu membuat anggaran.

3. Manajemen kredit dan utang, ada kalanya kebutuhan seseorang tidak mampu dipenuhi dengan pendapatan sendiri kekurangan tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan pinjaman uang di lembaga keuangan.
4. Tabungan dan investasi, merupakan simpanan dana yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi serta menyisihkan uang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
5. Manajemen risiko, merupakan bentuk antisipasi untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang mengenai masalah keuangan.

**e. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)**

Istilah sikap (*attitude*) pertama kali dipakai oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 yang menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan suatu status mental seseorang. Kemudian setelah itu banyak berkembang mengenai konsep sikap dan definisinya atau pengertiannya. Menurut Thurstone sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap atau attitude didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu.

Sikap keuangan mengacu pada keadaan pikiran, pendapat serta penilaian terhadap uang yang diaplikasikan kedalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut Setyawati & Nurkhin (2017) mengungkapkan bahwa sikap keuangan merupakan respon berupa pernyataan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang. Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Individu yang berpikir rasional dan percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih baik.

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

1. Komponen Kognitif. Komponen ini berisi mengenai kepercayaan orang terhadap suatu objek berdasarkan yang dilihat dan yang diketahui.
2. Komponen Afektif. Komponen afektif menyangkut emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek
3. Komponen Konatif. Komponen konatif atau komponen perilaku menunjukkan perilaku atau kecenderungan perilaku yang ada dalam diri seseorang terhadap sesuatu atau orang lain.

**f. Pendapatan (*Income*)**

Pendapatan atau income merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang yang berasal dari gaji atau upah, bonus, komisi dan penghasilan lain selama periode tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019). Pendapatan diukur dari segala sumber pendapatan yang diperoleh dalam periode satu bulan, seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung akan memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan yang pendapatannya lebih rendah karena dia lebih berkesempatan untuk mengalokasikan pendapatannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu :

1. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan sedang : Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
4. Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan

**g. *Locus of control***

Konsep mengenai *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seseorang ahli tentang pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan kendali individu terhadap suatu pekerjaan dan keberhasilan atas dirinya. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai cara seseorang memandang apa yang terjadi

pada dirinya apakah dia dapat mengontrolnya atau tidak (Kholilah & Iramani, 2013). Locus of control dibagi kedalam dua bentuk, yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*, dimana apabila seseorang merasa apa yang terjadi terhadap dirinya berada dalam tanggung jawab dan kendali dirinya maka itu merupakan bentuk internal sedangkan eksternal *locus of control* adalah apabila suatu kejadian atau keberhasilan merupakan kontrol dari luar baik karena takdir, orang lain maupun keberuntungan. *Locus of control* internal lebih banyak membawa harapan pada diri sendiri sedangkan *locus of control* eksternal membawa harapannya ke kondisi yang menguntungkan. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) *locus of control* memiliki indikator sebagai berikut :

1. *Locus of control* internal
  - a. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran keuangannya
  - b. Memiliki keyakinan apa yang akan terjadi dimasa depan tergantung pada dirinya
2. *Locus of control* eksternal
  - a. Memiliki persepsi bahwa pengelolaan keuangan didorong oleh lingkungan sekitar
  - b. Pengaruh orang lain akan merusak pengelolaan keuangan yang telah dibuat

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, supaya mereka terhindar dari masalah finansial. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi seseorang maupun dari keluarga. Setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera dan jauh dari masalah keuangan. Maka perlu mengembangkan dirinya terkait dengan pengetahuan keuangan, melalui pengembangan *financial skill* dan *financial tools*. Menurut penelitian Ida & Dwinta, (2010) dan Amanah, et al (2016) mereka berpendapat bahwa adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rustiaria 2017 dalam Djuo (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan maka pengelolaan keuangannya juga semakin baik, karena dengan memiliki pengetahuan seseorang akan lebih memahami masalah keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangannya.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

#### **b. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan**

Sikap merupakan kondisi pikiran dan emosional seseorang yang berdampak pada perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pemikiran rasional akan cenderung memiliki sikap yang baik. Sikap keuangan mengacu pada kondisi pikiran dan penilaian seseorang terhadap uang yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sering kali sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut dalam mengelola uangnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2016) juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh Dwiastanti (2017) bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sikap keuangan akan mengarahkan seseorang dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berpikir rasional dalam menggunakan uangnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang terkontrol juga.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

### c. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pendapatan adalah total penghasilan seseorang yang diperoleh dari upah atau gaji, bonus dan penghasilan lain selama periode tertentu. Besarnya pendapatan yang diperoleh setiap orang berbeda-beda serta kebutuhan yang dimiliki juga berbeda-beda, oleh karena itu dalam hal mengelola keuangan setiap orang memiliki perilaku yang berbeda. Dari penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) mendapatkan hasil bahwa keluarga dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Putri & Tasman (2019) dan Lianto & Elizabeth (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan pendapatan tinggi lebih memungkinkan untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab, karena dengan pendapatan lebih tinggi membuat seseorang lebih leluasa untuk mengalokasikan dananya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

### d. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan

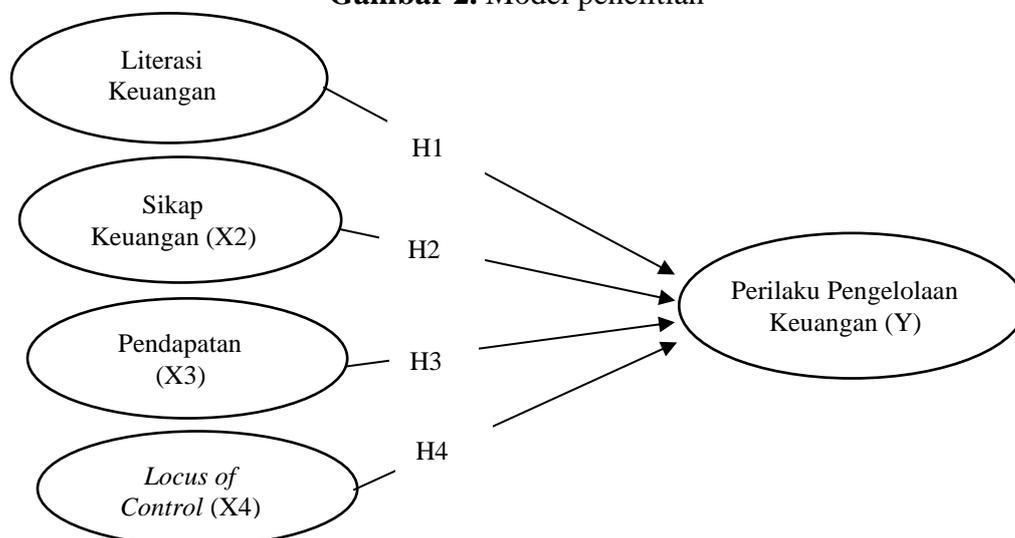
*Locus of control* ialah cara pandang individu terhadap sebuah peristiwa apakah dia dapat mengendalikannya atau tidak. *Locus of control* dalam pengelolaan keuangan merupakan aktivitas untuk melakukan tindakan-tindakan proteksi diri berupa berhemat, mengendalikan perilaku yang konsumtif serta tindakan proteksi lainnya. Menurut Kholilah & Iramani (2013) *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Surabaya. Hasil tersebut didukung oleh Dwiastanti (2017) dan Alexander & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pengendalian cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik akan lebih memilah-milah dalam melakukan pembelian agar tidak terjebak pada perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

H4 : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

### Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut

**Gambar 2.** Model penelitian



## Metode Penelitian

### a. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi mengacu pada objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Magelang khususnya Kecamatan Kajoran yang berjumlah 59.929 (BPS 2018). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan merepresentasikan populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel ditentukan dengan memakai rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{59929}{1 + 59929(0,1)^2}$$

$$n = 99,83 \approx 100$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Besar populasi/jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran batas toleransi kesalahan

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 yang diambil dengan *multi stages sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama memilih sampel berdasarkan cluster, yaitu memilih daerah yang akan dijadikan sebagai sumber data. Di Kecamatan Kajoran terdapat 29 desa, diambil 10 desa yang berada disekitar pusat pemerintahan dan mudah dijangkau. Dari 10 desa tersebut diambil masing-masing 10 responden. Tahap kedua adalah mengambil berdasarkan kriteria, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sudah bekerja
2. Memiliki gaji
3. Usia produktif 19-55 tahun.

Tahap ketiga adalah *accidental sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara tidak sengaja/kebetulan dapat dijadikan sebagai sampel apabila dinilai cocok sebagai sumber data.

### b. Definisi Operasional

Variabel- variabel yang terdapat dalam penelitian harus didefinisikan agar jelas makna dan pengukurannya. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) definisi operasional digunakan untuk mengukur variabel dengan menguraikan ide dan konsep menjadi sikap dan karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap berbagai hal mengenai keuangan (Kholilah & Iramani, 2013)	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabunngan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Herdjiono & Damanik, 2016)

Variabel	Definisi	Indikator
Sikap Keuangan (X2)	Penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memper-tahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018)	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi 2. Filsafat utang 3. Keamanan uang 4. Menilai keuangan pribadi (Humaira & Sagoro, 2018)
Pendapatan (X3)	Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima yang diperoleh dari gaji, upah, usaha dan pengembalian investasi (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016)	1. Sangat tinggi: > 3,5 juta/bulan 2. Tinggi: 2, -3,5 juta/bulan 3. Sedang: 1,5 – 2,5 juta/bulan 4. Rendah : < 1,5 juta/bulan
Locus of Control (X4)	Locus of control adalah kecenderungan individu dalam pengendalian diri. (Kholilah & Iramani, 2013)	1. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran keuangannya 2. Memiliki keyakinan apa yang terjadi di masa depan tergantung pada dirinya 3. Memiliki persepsi bahwa pengelolaan keuangan didorong oleh lingkungan sekitar 4. Pengaruh orang lain akan merusak pengelolaan keuangan yang telah dibuat (Ida & Dwinta, 2010)
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kemampuan dalam mengatur, merencanakan, mengendalikan dan menyimpan keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013)	1. <i>Consumtion</i> 2. <i>Cash-flow management</i> 3. <i>Saving and investment</i> 4. <i>Credit management</i> (Kholilah & Iramani, 2013)

### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan dan Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan alat analisis statistika yang didukung dengan software aplikasi *statistical package for social science* (SPSS). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diinformasikan sebagai berikut sehingga persamaan regresi dengan rumus adalah (Ghozali, 2018):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- |                                   |                               |    |                    |
|-----------------------------------|-------------------------------|----|--------------------|
| Y                                 | = Perilaku Manajemen Keuangan | X2 | = Sikap Keuangan   |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ | = Koefisien regresi           | X3 | = Pendapatan       |
| X1                                | = Pengetahuan Keuangan        | X4 | = Locus of Control |
| X2                                | = Sikap Keuangan              | e  | = Error            |

## Hasil dan Pembahasan

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	61%
Perempuan	39	39%
Usia		
19-30 Tahun	39	39%
31-40 Tahun	41	41%
41-55 Tahun	20	20%
Pendidikan Terakhir		
SD Sederajat	3	3%
SMP Sederajat	26	26%
SMA Sederajat	48	48%
Diploma	4	4%
Strata 1	18	18%
Lainnya	1	1%
Pekerjaan		
Swasta	62	62%
PNS	17	17%
Lainnya	21	21%

*Sumber : Data primer diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 61% sedangkan responden perempuan sebanyak 39%. Dalam mengelola keuangan laki-laki cenderung lebih hemat daripada perempuan, karena perempuan lebih senang berbelanja dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu perempuan juga lebih impulsif terhadap diskon. Berdasarkan usia responden, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh responden dengan usia antara 31-40 (41%) yang berarti responden mayoritas relatif dewasa dimana memiliki pengelolaan yang lebih berhati-hati dan lebih mengutamakan kebutuhan yang penting. Tingkat pendidikan SMA mendominasi (48%) oleh karena itu dapat dikatakan responden memiliki pendidikan yang cukup dimana seseorang memiliki pengetahuan yang lebih, sehingga pola pikir seseorang akan lebih terbuka. Maka dari itu pengelolaan keuangannya dapat lebih bertanggung jawab. Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor swasta (62%) maka pengelolaan keuangan sangat penting karena adanya ketidakpastian pendapatan yang diperolehnya.

### b. Uji Kualitas Data

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dalam penelitian ini memberikan nilai  $r_{hitung}$  antara  $0,447 - 0,713 > r_{tabel}$  (0,164) sehingga semua data dinyatakan valid. Demikian juga nilai Cronbach alpha antara  $0,703 - 0,777 > 0,6$  sehingga semua data dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas data dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**c. Uji Asumsi Klasik**

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk normal atau tidaknya distribusi data dalam variabel penelitian. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.559
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.914

Sumber : Data primer diolah, 2020

Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistik. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,914 > 0,05$ . Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa data residual berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui hasil dari model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,741	1,350
Sikap Keuangan	0,663	1,509
Pendapatan	0,881	1,135
<i>Locus of Control</i>	0,808	1,238

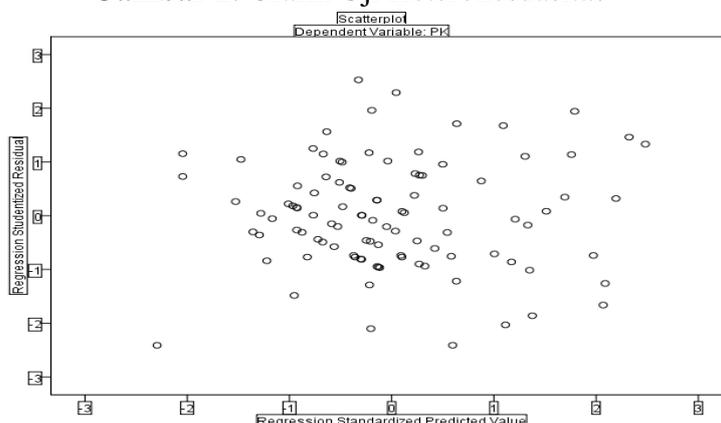
Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bebas multikolinieritas dalam model penelitian ini.

(3) Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedasitas dapat dilihat dari uji grafik.

**Gambar 2.** Grafik Uji Heterokedasitas



Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari grafik diatas diperoleh hasil yaitu terdapat titik-titik yang menyebar, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heterokesdasitas.

#### d. Uji Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.762	2.857		2.017	0.047*
Literasi Keuangan	0.202	0.080	0.227	2.526	0.013**
Sikap Keuangan	0.179	0.086	0.198	2.088	0.040**
Pendapatan	0.376	0.225	0.138	1.673	0.098*
<i>Locus of Control</i>	0.361	0.077	0.402	4.671	0.000***
Variabel terikat	: Perilaku Pengelolaan Keuangan				
F-hit	: 18.092				
F Sig.	: 0.000				
Ajsted R <sup>2</sup>	: 0.408				
N	: 100				

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 3 variabel bebas yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel pendaptan ditak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,408 artinya literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan *locus of control* mampu menjelaskan perubahan-perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model.

#### 4.8 Pembahasan

Dari hasil uji analisis linier berganda yang dapat dilihat dari tabel 6 menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Dari hasil olah data tersebut didapatkan bahwa arah pengaruh dari literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah positif. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan juga semakin baik. Untuk dapat memiliki pengelolaan keuangan yang baik seseorang memerlukan pengetahuan terkait dengan keuangan, pengetahuan keuangan yang penting diantaranya yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman asuransi dan investasi (Herdjiono & Damanik, 2016). Pengetahuan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal atau dari sumber lain seperti internet dan media sosial. Untuk dapat memiliki pengetahuan keuangan dapat dilakukan dengan mengembangkan financial skill dan belajar menggunakan financial tool (Ida & Dwinta, 2010). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan jawaban responden yaitu literasi masyarakat termasuk dalam kategori cukup tinggi. Dari jawaban responden diketahui bahwa masyarakat memahami cara menyimpan uang yang aman adalah dengan menabung di bank, dikarenakan dengan

menyimpan uang di bank masyarakat akan memperoleh jaminan keamanan. Selain itu masyarakat juga mengetahui tujuan dari investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Namun hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan adalah pengetahuan masyarakat dalam membuat perencanaan keuangan yang relative masih rendah. Hal ini sesuai penelitian Kholilah & Iramani (2013) bahwa kemampuan perencanaan, penganggaran dan menyimpan dana menunjang pengelolaan keuangan.

Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat individu memiliki pengetahuan yang mumpuni maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya seperti penganggaran, simpanan dan pinjaman, membeli produk asuransi dan investasi, dan mengelola pengeluarannya (Kholilah & Iramani, 2013). Dengan adanya literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana agar dapat mencapai kesejahteraan finansial. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih peduli terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga mereka akan berusaha untuk menyimpan asetnya. Literasi keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan yang tinggi hasilnya semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Ida & Dwinta, 2010; Djuo, 2019; Purtri & Tasman, 2019).

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda pada tabel 6 diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Pengaruh variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki arah pengaruh positif. Artinya semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap responden didapatkan hasil bahwa sikap keuangan memiliki indeks dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa responden menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan yang penting. Responden menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan yang penting, artinya responden mengetahui prioritas yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini responden juga mengusahakan mengelola keuangan secara bijaksana agar uang yang mereka miliki tidak cepat habis yaitu dengan cara berhemat. Tugas utama pengelolaan keuangan adalah melakukan penganggaran, dengan adanya penganggaran membuat penggunaan dana menjadi tidak berlebihan (Ida & Dwinta, 2010).

Sikap keuangan mengacu pada pemikiran, pendapat serta penilaian terhadap uang yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap yang dimiliki seseorang tentang keuangan akan membantu dirinya dalam pengelolaan keuangan dan mengatur pengeluaran, maupun melakukan penyimpanan uang dalam jangka panjang. Menurut Lianto & Elizabeth (2017) sikap keuangannya seseorang akan membantu dalam menentukan perilaku individu tersebut dalam hal keuangan seperti mengelola uang, melakukan penganggaran dan mengambil keputusan investasi. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik dalam kehidupannya akan lebih mudah dalam menyikapi dan mengelola keuangan pribadinya. Karena mereka akan senantiasa berpikir sebelum menggunakan uangnya. Karena mereka meyakini pengelolaan keuangan harus dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan memberi pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herdjiono & Damanik (2016), Humaira & Sagoro (2018) bahwa sikap keuangan dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang

tidak mempengaruhi bagaimana pengelolaannya. Dengan kata lain seseorang yang memperoleh pendapatan tinggi belum tentu pengelolaan keuangannya baik, atau sebaliknya. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh individu dalam satu periode tertentu yang dapat berasal dari upah, komisi maupun penghasilan lain (Alexander & Pamungkas, 2019). Pendapatan sangat penting bagi setiap orang karena dengan memiliki pendapatan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu dapat menggunakan pendapatannya untuk berbagai keperluan seperti konsumsi, menabung investasi dan lain-lain. Dalam menggunakan pendapatannya seseorang dituntut untuk memiliki tanggung jawab agar pendapatan yang diterima dapat digunakan sebaik mungkin dalam mencukupi kebutuhannya. Salah satu metode untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab adalah dengan berhemat. Besar kemungkinan individu yang memiliki pendapatan tinggi akan menunjukkan pengelolaan keuangan lebih bertanggung jawab karena dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk melakukan hal tersebut (Kholilah & Iramani, 2013). Namun pendapatan yang tinggi tidak selalu membuat seseorang mengelola keuangan secara bijak apabila orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis, yang suka menghambur-hamburkan uang. Dengan memiliki gaya hidup berlebihan seseorang akan mengelola keuangan secara tidak bertanggung jawab. Mereka akan mementingkan gaya hidup daripada kebutuhan, dan akan menjadi pribadi yang konsumtif. Dari hasil penyebaran kuesioner mayoritas responden memiliki pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengelolanya secara bijak dan tidak melakukan pemborosan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), Ida & Dwinta (2010) yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uji analisis regresi dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Pengaruh antara variabel *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan berupa semakin baik *locus of control* seseorang perilaku pengelolaan keuangan yang ditampilkan akan semakin baik. Tanggapan responden mengenai variabel *locus of control* memiliki indeks yang cukup tinggi. Dari tanggapan responden tersebut kontrol diri lebih tinggi dibandingkan pengendalian eksternal. Responden merasa mampu mengendalikan pengeluaran yang dirasa tidak penting yang menimbulkan pemborosan dan juga lebih mengutamakan kebutuhan pokok daripada barang mewah. Responden juga memiliki persepsi bahwa apa yang akan terjadi dimasa mendatang merupakan tanggung jawabnya, oleh karena itu mereka merasa jika mereka melakukan kerja keras maka akan meraih kesuksesan. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap apa yang terjadi pada dirinya (Ida & Dwinta, 2010). Dengan memiliki persepsi semua yang terjadi pada dirinya merupakan kontrol dari diri sendiri, responden berusaha melakukan pengelolaan keuangannya secara bertanggung jawab dengan cara berhemat dan menggunakan uang untuk pengeluaran yang penting. Pengendalian yang baik akan menghindarkan masyarakat dari pembelian impulsif. Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat terlihat dari bagaimana mengendalikan konsumsinya seperti produk apa yang dibeli dan mengapa individu tersebut membelinya (Herdjiono & Damanik, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Kholilah & Iramani (2013) bahwa *locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Kecamatan Kajoran. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel paling

dominan yang mempengaruhi perilaku keuangan rumah tangga adalah variabel *locus of control*. Dengan adanya pengetahuan terkait dengan keuangan maka dapat membantu seseorang dalam mengelola dana secara lebih baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan keuangan maupun menambah wawasan terkait keuangan melalui internet atau sumber lain. Selain itu perlu menyisihkan sebagian pendapatannya ditabung untuk memenuhi kebutuhan tak terduga

## Referensi

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manjerial Dan Kewirausahaan*, 1.
- Amanah, E., Rahadian, D. D., & Irdianty, A. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on Personal Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- BPS. (2019). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/inflasi di Kabupaten Magelang*.
- BPS. (2020). *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2020*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 7(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Djuo, L. G. (2019). *Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende*. VII(2), 123–134.
- Dwiastanti, A. (2017). *Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior*. 1(1), 1–6.
- Ferdinand, A. (2014). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial attitude , Financial Knowledge , Parental income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). *Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang*. 1–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523812.pdf>

- Nasional.kontan.co.id. (2019). BI mencatat porsi pendapatan untuk konsumsi naik. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-mencatat-porsi-pendapatan-untuk-konsumsi-naik>
- OJK. (2017). Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2015). What Is Behavioral Finance? *Behavioral Finance and Wealth Management*, 3–21. <https://doi.org/10.1002/9781119202400.ch1>
- Sadalia, I., & Butar, N. A. (n.d.). *PERILAKU KEUANGAN : Teori dan Implementasi*.
- Setyawati, & Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 727–736.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Tribunnews.com. (2018). UMK Jawa Tengah 2019, Daftar Lengkap UMK 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jateng. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2018/11/22/umk-jawa-t>
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.